

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Saat sistem ekonomi telah menglobal, persaingan ekonomi dan bisnis ditingkat nasional ataupun dunia meningkat tajam. Perusahaan harus dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada, meskipun peluang itu sangat kecil. Perusahaan-perusahaan harus dapat membaca perkembangan-perkembangan yang ada guna mengambil kebijakan yang dapat digunakan untuk eksistensi usahanya. Penerapan kebijakan perusahaan dapat merangsang terciptanya efisiensi dan peningkatan keunggulan daya saing yang akan menunjukkan kinerja perusahaan. Mekanisme usaha setiap pemilik, manajer dan penanaman modal sangat membutuhkan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan (Hanafi, 2005 : 1).

Perencanaan yang tepat adalah kunci keberhasilan seorang manajer. Perencanaan yang baik harus bisa dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri. Salah satu analisis untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Munawir (2010:30) selain membandingkan rasio keuangan dengan

standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Munawir (2010:67), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Menurut Yuwono, Sukarno, dan Ichsan (2003:31), dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

Perusahaan melakukan penilaian kinerja keuangannya dengan maksud untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Kondisi kinerja perusahaan dapat diketahui berdasarkan hasil analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya (Breda, 2000:145).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

William (2008:48) menyatakan bahwa likuiditas juga merupakan perhatian utama para investor dan kreditur selain profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik karena dapat segera mencairkan Aset yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo. Dengan adanya pandangan ini, maka perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kredibel dan pencapaian kinerja manajemen yang efektif.

Owusu (2000:30) menyatakan bahwa secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date* dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik.

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan Hendriksen (1982: 77).

. Semakin cepat informasi diungkapkan akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tanggung jawab ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha bekerja lebih profesional agar tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan (Mulyadi, 1998:73)

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi

mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Hal ini dikarenakan informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya (Hilmi, 2008:75).

Pada data Bursa Efek Indonesia (BEI) ada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu penyampaian, ada 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar, akan tetapi yang menjadi fokus penelitian ini hanya 14 perusahaan. Fokus penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan makanan dan minuman karena merupakan perusahaan dengan tingkat permintaan yang cukup tinggi. Perusahaan ini memiliki kebutuhan utama bagi masyarakat. Adapun masalah yang dapat diidentifikasi yakni kepatuhan perusahaan dalam pelaporan keuangan.

Sebagaimana peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu. William et. al, (2008:48) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *likuiditas* yang tinggi akan cenderung tepat waktu dalam pelaporannya untuk menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang kredibel dan pencapaian kinerja manajemen yang efektif. Menurut Owusu dan Ansah (2000:25) bahwa *profitabilitas* dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu

pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Oktarina dan Suharli, 2005). Semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi). Hal ini didukung oleh penelitian Schwart dan Soo (1996) dalam Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan tahun 2014. Topik penelitian yang akan diteliti adalah Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Dalam Tiga Tahun Terakhir.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah tingkat *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* yang secara umum mengalami fluktuasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa belum sepenuhnya menjaga tingkat *Likuiditas*,

profitabilitas dan solvabilitas yang merupakan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan perusahaan dalam pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
- 2 Apakah *Return On Equity (ROE)* secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
- 3 Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan ?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui/menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- 2 Untuk mengetahui/menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 3 Untuk mengetahui/menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan terhadap pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan referensi yang berguna untuk pengembangan penelitian mengenai perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang sejenis sekaligus dapat pula sebagai bahan acuan bagi kegiatan penelitian lebih lanjut dimasa mendatang.

- b. Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama melihat pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari ketepatan waktu pelaporan keuangan yang meningkatkan perusahaan dan memberitahukan posisi mereka dalam mengukur kesehatan perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan makanan dan minuman untuk menghasilkan laba.